

**HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH DENGAN KEJADIAN
FRAKTUR FEMUR PROKSIMAL PADA LANSIA
DI RSUP DR. M. DJAMIL TAHUN 2018-2020**



Skripsi

**Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai
Pemenuhan Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Kedokteran**

Oleh

Athaya Zelvisena

NIM : 1710313003

Pembimbing

dr. Rizki Rahmadian, Sp. OT (K), M. Kes

dr. Hendra Permana, Sp. S(K), M. Biomed

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2021

ABSTRACT

THE ASSOCIATION BETWEEN BODY MASS INDEX WITH THE INCIDENCE OF PROXIMAL FEMUR FRACTURES IN ELDERLY AT RSUP DR. M. DJAMIL PADANG 2018-2020

By
Athaya Zelvisena

Proximal femur fractures are the most common fracture in elderly patients, especially in neck and intertrochanter femur. The incidence of proximal femur fractures has been predicted to 2.6 million in 2025 and 4.5 million in 2050 globally. One of the risk of proximal fractures is Body Mass Index (BMI), a measuring tool that can assess obesity and non-obesity in patients. Several studies have shown that obesity becomes a protective factor and underweight can affect the risk of proximal femur fractures in the elderly. The aims in this study is to determine the association between body mass index and the incidence of proximal femur fractures in the elderly at Dr. M. Djamil Padang in 2018-2020.

Analytic study with a cross sectional design was carried out on 74 elderly patients who have proximal femoral fractures, according to the inclusion and exclusion criteria at RSUP Dr. M. Djamil Padang in 2018-2020. Data consisted of characteristic of proximal femoral fractures in the elderly, and body mass index through a medical record.

The results showed the majority of proximal femoral fractures in the elderly were intertrochanter femur fractures (70.3%) and the majority of the patient's body mass index was normal (62.2%). Bivariate analysis showed P value = 0.116 ($P > 0.05$), there was no significant association between body mass index and the incidence of proximal femur fractures in the elderly at Dr. M. Djamil in 2018-2020. The conclusion of this study is that body mass index does not affect the incidence of proximal femur fracture.

Keywords: *proximal femur fracture, elderly, body mass index, obesity.*

ABSTRAK

HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH DENGAN FRAKTUR FEMUR PROKSIMAL PADA LANSIA DI RSUP DR. M. DJAMIL TAHUN 2018-2020

Oleh
Athaya Zelvisena

Fraktur femur proksimal merupakan fraktur yang sering dialami lansia terutama pada bagian leher femur dan intertrochanter femur. Insiden fraktur femur proksimal diperkirakan bertambah dua kali lipat menjadi 2,6 juta pada tahun 2025 dan 4,5 juta pada tahun 2050 secara global. Faktor risiko yang dapat mempengaruhinya adalah Indeks Massa Tubuh (IMT) yang merupakan alat ukur yang dapat menilai keadaan obesitas dan non obesitas pada pasien. Beberapa penelitian menyatakan IMT kategori obesitas memberikan faktor pelindung dan IMT kategori kurus dapat meningkatkan risiko terhadap kejadian fraktur femur proksimal pada lansia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara IMT dengan kejadian fraktur femur proksimal pada lansia di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018-2020.

Penelitian analitik dengan desain potong lintang dilakukan pada 74 pasien lansia dengan fraktur femur proksimal yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018-2020. Data yang terdiri dari karakteristik pasien fraktur femur proksimal pada lansia dan IMT didapatkan melalui data rekam medis.

Hasil Penelitian menunjukkan fraktur femur proksimal pada lansia mayoritas adalah fraktur intertrochanter femur (70,3%) dan mayoritas IMT pasien adalah normal (62,2%). Analisis bivariat menunjukkan nilai $p=0,116$ ($p>0,05$), dimana tidak terdapat hubungan yang signifikan antara IMT dengan kejadian fraktur femur proksimal pada lansia di RSUP Dr. M. Djamil tahun 2018-2020. Kesimpulan penelitian ini adalah IMT tidak mempengaruhi kejadian fraktur femur proksimal.

Kata kunci : fraktur femur proksimal, lansia, IMT, Obesitas.